

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Corak Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh dan Muhammad Quthb

Muhammad Abduh dalam corak pemikiran pendidikannya, memadukan antara *'aql* dan *naql*, namun pada dasarnya pemikiran Muhammad Abduh lebih cenderung kepada *'aql* daripada *naql*. Hal ini terlihat dari upaya Abduh merubah kurikulum al-Azhar hingga mirip universitas Eropa. Ia memasukkan mata kuliah modern ke dalam al-Azhar yang sebelumnya belum pernah diajarkan oleh para ulama al-Azhar. Ia berupaya pula memberantas taklid dengan mengajak para ulama al-Azhar untuk memahami Islam secara modern dan ilmiah. Sementara corak pemikiran pendidikan Muhammad Quthb, secara murni bersumber dari *naql* yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Dari sumber al-Qur'an dan al-Hadits tersebut, ia menghargai akal, rohani dan jasmani sebagai fitrah manusia. Dengan bersumber kepada *naql* pula, ia menghargai produk keilmuan Barat. Hal ini menunjukkan bahwa dari corak pemikiran pendidikan kedua tokoh tidak mempertentangkan antara *'aql* dan *naql* dalam pendidikan Islam, meskipun corak pemikiran pendidikan kedua tokoh terdapat perbedaan khususnya mengenai kedudukan *'aql* dan *naql* dalam pendidikan Islam.

2. Konsep Pendidikan Islam Muhammad Abduh dan Muhammad Quthb

Secara ringkas konsep pendidikan Islam Muhammad Abduh bertujuan untuk mendidik akal dan jiwa anak didik. Dengan tujuannya tersebut, Abduh menginginkan agar kondisi keterbelakangan yang menimpa umat Islam dapat diperbaiki, serta menginginkan agar umat Islam mampu bersaing dengan sekolah-sekolah asing. Oleh karena itu, dalam mengaplikasikan tujuan pendidikan tersebut, ia mengharuskan perempuan untuk menuntut ilmu seperti halnya laki-laki. Kemudian ia menyeru kepada laki-laki maupun perempuan untuk menghindari segala bentuk taklid, mengharuskan mereka untuk menimba ilmu dari siapa pun dan dimana pun. Muhammad Abduh juga mengaplikasikan tujuannya kepada para pendidik agar mereka mampu menguasai ilmu modern dan ilmu agama, menyesuaikan perkembangan zaman dan memiliki akhlak serta tanggung jawab dalam mendidik. Dalam metode pembelajaran pun demikian, Abduh menerapkan metode pemahaman dan pemberian contoh dalam mendidik akal dan jiwa anak didik.

Sementara, konsep pendidikan Islam Muhammad Quthb bertujuan untuk mendidik fitrah manusia secara menyeluruh, baik akal, rohani dan jasmani dengan tujuan beribadah kepada Allah Swt. Dalam mengaplikasikan tujuan pendidikannya, Muhammad Quthb menyamakan hak perempuan sebagaimana hak laki-laki dalam menuntut ilmu. Ia juga mengajak kepada penuntut ilmu baik laki-laki

maupun perempuan untuk menggunakan akal pikirnya dalam rangka mendekati diri kepada Allah Swt. Ia juga mengharuskan kepada pendidik untuk memiliki sifat amanah dan memberi teladan kepada anak didiknya. Lebih dari itu, dalam mengaplikasikan tujuannya, Muhammad Quthb menerapkan metode teladan, nasehat, hukuman, cerita dan pembiasaan.

3. Perbandingan Konsep Pendidikan Islam Muhammad Abduh dan Muhammad Quthb

Persamaan konsep pendidikan Islam Muhammad Abduh dan Muhammad Quthb yaitu memperhatikan pendidikan yang menyeluruh sesuai dengan fitrah manusia; pendidikan akal, pendidikan jiwa dan pendidikan jasmani. Dalam aplikasinya, baik Muhammad Abduh dan Muhammad Quthb menghargai potensi spiritual dan intelektual peserta didik. Oleh karena itu, Muhammad Abduh dan Muhammad Quthb menerapkan metode pengalaman (*transfer of knowledge*) dan metode teladan (*transfer of value*) dalam mengembangkan potensi spiritual dan intelektual peserta didik tersebut.

Sedangkan perbedaan konsep pendidikan Islam Muhammad Abduh dan Muhammad Quthb yaitu Muhammad Abduh lebih mengembangkan aspek akal daripada aspek jiwa, sementara Muhammad Quthb lebih mengembangkan aspek jiwa dibanding aspek akal. Hal ini dapat dibuktikan dengan pandangan Abduh yang mengharuskan kepada peserta didik menuntut ilmu dari siapa pun dan

dimana pun, mengharuskan pula kepada pendidik untuk menyesuaikan arus zaman dan menguasai ilmu modern di samping ilmu agama. Sedangkan Muhammad Quthb tidak mengharuskan demikian kepada peserta didik maupun pendidik, ia hanya mengharuskan kepada peserta didik dan pendidik untuk mendasarkan segala aktivitasnya dalam rangka beribadah kepada Allah Swt. Dalam metode pembelajaran pun demikian, Muhammad Abduh lebih menekankan pentingnya metode pemahaman kepada peserta didik, sementara Muhammad Quthb lebih menekankan pentingnya metode nasehat, cerita dan hukuman.

4. Implikasi Konsep Pendidikan Islam Muhammad Abduh dan Muhammad Quthb terhadap Pendidikan Islam Modern

Adapun implikasi konsep pendidikan Islam Muhammad Abduh dan Muhammad Quthb terhadap pendidikan Islam modern, sebagai berikut;

- a. Hendaknya tujuan pendidikan memberikan perhatian kepada fitrah manusia secara menyeluruh, baik pendidikan akal, pendidikan jiwa dan pendidikan jasmani. Dengan kata lain, tujuan pendidikan yang digagas bertujuan mewujudkan insan yang memakmurkan bumi (*al-khalifah fil ardh*) yaitu insan yang mampu secara intelektual, spiritual dan fisik.
- b. Hendaknya peserta didik, baik laki-laki dan perempuan, menambah wawasan keilmuan agama dan keilmuan umum dalam rangka beribadah kepada Allah Swt. sehingga ia akan mengetahui mana

yang baik dan mana yang buruk, dan akan mengikuti hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menghindari hal-hal yang mendatangkan kemudharatan. Di sisi lain, ia juga mampu menghasilkan kreativitas maupun keterampilan dengan dasar kemaslahatan bersama, tanpa mengganggu dan merugikan orang lain.

- c. Hendaknya pendidik memiliki kompetensi agama dan kompetensi intelektual yang baik. Kompetensi agama, hendaknya pendidik memiliki tanggung jawab dan akhlak yang mulia. Kompetensi intelektual, pendidik hendaknya memperbaharui kualitas dirinya, baik kualitas teoritis dan praktis pendidikan.
- d. Hendaknya metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik mengembangkan aspek akal, jiwa dan jasmani peserta didik. Metode tersebut yaitu; metode pemahaman (dialog), metode pengalaman (praktik atau pembiasaan), dan metode penanaman nilai-nilai luhur (teladan, nasehat, hukuman atau cerita).
- e. Hendaknya kepada pendidikan Islam umumnya, serta komponen-komponen pendidikan Islam khususnya, mempelajari khasanah ilmu agama dan ilmu umum. Sehingga akan diketahui, mana ilmu agama yang harus dipertahankan karena berasal dari sumber terpercaya, dan mana ilmu umum yang harus diambil untuk dimanfaatkan dalam mengatasi keterbelakangan pendidikan Islam.

B. Saran-saran

Pada bagian ini, peneliti ingin memberikan saran yang peneliti tujukan kepada beberapa pihak, diantaranya;

1. Mengingat keterbatasan peneliti dalam menyusun skripsi ini, maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melengkapi dan mengembangkan penelitian ini dari tinjauan lain yang lebih menarik, sehingga pemikiran pendidikan Muhammad Abduh dan Muhammad Quthb bisa menjadi rujukan dalam dunia pendidikan Islam modern ini.
2. Peserta Didik
 - a. Hendaknya peserta didik dalam menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan, ditujukan dalam rangka beribadah kepada Allah Swt.
 - b. Hendaknya peserta didik bersikap selektif dan kritis terlebih dahulu dalam menerima setiap informasi, baik informasi keilmuan Agama atau keilmuan Barat, dengan mengecek kredibilitas sumber dan substansi informasi.
3. Pendidik
 - a. Hendaknya pendidik menanamkan nilai-nilai yang terpuji kepada peserta didik melalui kemuliaan akhlak yang dimiliki, baik dari tutur kata, maupun tingkah laku.
 - b. Hendaknya pendidik menerapkan metode yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi, sehingga terkesan bagi

peserta didik materi yang sulit dan membosankan menjadi materi yang mudah dan menyenangkan.

- c. Hendaknya sebagai pendidik tidak berhenti dalam meningkatkan kualitas pribadi. Dengan kata lain, sebagai pendidik harus terus belajar melalui berbagai sumber seperti; masyarakat, keluarga, buku, ahli, fasilitas maupun layanan internet dan lain sebagainya.

4. Lembaga Pendidikan Islam

- a. Hendaknya setiap lembaga pendidikan Islam menyusun tujuan pendidikannya sesuai dengan fitrah peserta didik, yaitu mengembangkan aspek akal, jiwa dan jasmani. Tidak menekan salah satu aspek, sedangkan aspek yang lain diabaikan.
- b. Hendaknya setiap lembaga pendidikan Islam mengajarkan kepada peserta didiknya ilmu pengetahuan seperti; ilmu matematika, biologi, kimia, fisika, geografi dan lain-lain di samping ilmu agama.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Menyadari akan kelemahan dan kemampuan peneliti dalam menyusun skripsi ini, maka saran dan masukan yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan di masa yang akan datang.